JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 2, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Ibadah Kurban Jadi Teladan: Edukasi Karakter Anak Mualaf Baduy

Meity H. Idris[1], Farida[2], Desty Survia[3], Hasnida[4]

[1,2,3,4] Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah INSIDA, Jakarta, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Meity H. Idris
meity320@gmail.com

Abstrak:

Anak-anak mualaf dari komunitas Baduy menghadapi tantangan dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter Islami karena latar belakang budaya adat dan keterbatasan pendidikan agama. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti keikhlasan, tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama melalui pelibatan langsung dalam kegiatan ibadah Kurban. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif yang melibatkan anak-anak dalam sesi edukasi kisah Nabi Ibrahim a.s., pelatihan simulasi Kurban, kegiatan distribusi daging, serta refleksi nilai karakter. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan nilai karakter Islami di kalangan anak-anak mualaf. Kesimpulannya, ibadah Kurban terbukti efektif sebagai media pendidikan karakter berbasis nilai Islam yang kontekstual dengan budaya lokal.

Kata kunci: Kurban, karakter, anak mualaf, Baduy, pendidikan Islam

Pendahuluan

Pendidikan karakter memiliki peran vital dalam membentuk generasi yang berakhlak dan berintegritas. Dalam perspektif pendidikan Islam, nilai-nilai seperti keikhlasan, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial merupakan bagian integral dari pembentukan kepribadian anak (Zuhairini et al., 1994; Nata, 2012). Anak-anak mualaf dari komunitas Baduy menghadapi tantangan ganda: beradaptasi dengan ajaran Islam, sembari tetap berada dalam lingkungan adat yang kuat (Rohman, 2019).

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan pribadi anak yang berakhlak mulia, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter tidak terlepas dari pembentukan nilai-nilai keimanan, keikhlasan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan keteladanan. Nilai-nilai ini selaras dengan visi pendidikan nasional untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia, berbudaya, dan berdaya saing (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2010).

Komunitas Baduy dikenal memiliki sistem sosial-budaya yang unik dan tertutup. Saat sebagian dari mereka mulai menerima ajaran Islam, proses pembinaan keagamaan seringkali terbatas karena minimnya pendampingan yang sesuai dengan konteks budaya (Geertz, 1983; Tilaar, 2004). Dalam konteks ini, pendidikan karakter harus dilakukan dengan pendekatan yang kontekstual, adaptif, dan aplikatif.

Komunitas Baduy yang dikenal kuat memegang adat yang menjunjung tinggi tradisi dan memiliki sistem nilai tersendiri yang sering kali bertentangan atau belum selaras dengan ajaran Islam. Proses perpindahan keyakinan dari adat ke Islam tidak serta-merta diikuti dengan pemahaman dan penerapan nilai-nilai keislaman, terutama pada anak-anak. Dalam hal ini, diperlukan pendekatan edukatif yang aplikatif dan kontekstual agar nilai-nilai Islam dapat diterima dan diinternalisasi secara alami (Rohman, 2019; Geertz, 1983).

Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, pembinaan karakter yang berakar pada nilai-nilai keislaman menjadi semakin penting, terutama bagi komunitas yang sedang mengalami transisi keyakinan dan budaya, seperti anak-anak mualaf dari suku Baduy. Anak-anak mualaf dari komunitas Baduy merupakan kelompok yang rentan dalam proses pembentukan karakter Islami. Dalam beberapa dekade terakhir, sebagian kecil dari masyarakat Baduy mulai membuka diri terhadap Islam dan memeluk agama tersebut secara sadar. Anak-anak dari kalangan mualaf ini hidup di antara dua identitas: nilai budaya adat dan ajaran Islam. Proses transisi ini seringkali menimbulkan kebingungan identitas, terutama dalam hal pembentukan akhlak dan praktik keagamaan yang baru bagi mereka

Ibadah Kurban merupakan ajaran Islam yang tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga mengandung nilai-nilai pengorbanan, keikhlasan, ketaatan, dan kepedulian terhadap sesama (Hasan, 2010). Melalui pelibatan langsung dalam praktik Kurban, anak-anak dapat menyerap nilai-nilai karakter bukan hanya melalui teori, tetapi melalui pengalaman nyata. Lickona (1991) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif menekankan pembiasaan, keteladanan, dan keterlibatan aktif. Namun demikian, selama ini ibadah Kurban belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai media edukatif, terutama dalam konteks pendidikan anak mualaf (Zuhairini et al., 1994; Nata, 2012).

Ibadah Kurban sebagai salah satu syariat Islam tidak hanya mengandung nilai ibadah ritual, tetapi juga sarat akan pesan moral dan sosial. Keteladanan Nabi Ibrahim a.s. dalam ketaatan dan pengorbanan, serta semangat berbagi daging Kurban kepada sesama, merupakan ajaran yang dapat dijadikan teladan untuk pembentukan karakter Islami anak-anak. Ibadah Kurban dalam Islam bukan sekadar ritual penyembelihan hewan, tetapi mengandung pesan spiritual dan sosial yang mendalam serta relevan untuk ditanamkan kepada anak-anak mualaf Baduy sebagai bentuk pendidikan karakter berbasis praktik.

Melalui program pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan para dosen STIT INSIDA ini maka ibadah Kurban dijadikan sebagai sarana pembelajaran karakter bagi anak-anak mualaf Baduy dengan pendekatan partisipatif. Anak-anak dilibatkan secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan Kurban, mulai dari mengenal kisah Nabi Ibrahim a.s., pelatihan teknis sederhana, hingga keterlibatan dalam distribusi daging. Diharapkan, pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran Islam, tetapi juga membentuk karakter positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dirancang untuk menjadikan ibadah Kurban sebagai media pembelajaran karakter Islami bagi anak mualaf Baduy dengan pendekatan yang mengedepankan keterlibatan aktif, kearifan lokal, dan pengalaman langsung. Harapannya, program ini dapat menjadi model edukasi karakter yang efektif di komunitas-komunitas minoritas muslim lainnya yang mengalami proses adaptasi serupa.

Metode Pelaksanaan

Program PKM ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dengan prinsip pembelajaran kontekstual. Asmani (2011) menyebutkan bahwa prinsip dasar pendidikan karakter yang berhasil adalah keterlibatan langsung anak dalam proses belajar, pembiasaan perilaku baik, serta interaksi sosial yang positif. Kegiatan dirancang untuk mengajak anak-anak mualaf Baduy, seperti: (1) Mendengarkan kisah Nabi Ibrahim a.s. sebagai teladan Kurban (Hasan, 2010), (2) Melakukan simulasi tata cara Kurban secara

Copyright © 2025 The Author(s)

simbolis dan edukatif dan (3) Berpartisipasi langsung dalam distribusi daging Kurban sebagai wujud kepedulian sosial (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2010).

Solusi yang Ditawarkan

Permasalahan utama yang dihadapi anak-anak mualaf Baduy adalah kurangnya pemahaman dan internalisasi nilai-nilai keislaman, khususnya terkait pendidikan karakter. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses pendidikan agama formal dan masih kuatnya pengaruh budaya adat lokal. Untuk menjawab persoalan tersebut, program ini menawarkan solusi edukatif berbasis praktik ibadah Kurban sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islami secara langsung, menyenangkan, dan kontekstual.

Melalui kegiatan edukasi dan partisipasi dalam proses ibadah Kurban, anak-anak diajak memahami nilai-nilai seperti keikhlasan, tanggung jawab, empati, dan keteladanan. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat membentuk karakter mereka sebagai pribadi muslim yang utuh tanpa menghilangkan kearifan lokal yang ada.

Metode Pendekatan

Program PKM ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dan kontekstual-kultural, dengan prinsip sebagai berikut: (1) Partisipatif: Anak-anak mualaf dilibatkan aktif dalam setiap tahap kegiatan Kurban. (2) Kontekstual: Materi dan pendekatan disesuaikan dengan latar budaya masyarakat Baduy agar mudah dipahami dan diterima. (3) Humanistik: Mengutamakan pendekatan empati, pembiasaan, dan keteladanan langsung. (4) Reflektif: Kegiatan diakhiri dengan refleksi untuk memperkuat pemahaman nilai karakter yang diperoleh. (4) Prosedur Kerja

Berikut adalah tahapan kerja yang akan dilaksanakan selama program: (1) Observasi dan Koordinasi Awal (Pra-Kegiatan) yang meliputi survei dan wawancara ringan dengan tokoh masyarakat, ustaz lokal, dan orang tua mualaf., dan koordinasi logistik dan penyusunan modul edukatif. (2) Sosialisasi dan Pengenalan Nilai Kurban meliputi penyampaian cerita kisah Nabi Ibrahim a.s. dan makna ibadah Kurban, diskusi interaktif menggunakan media visual dan metode bercerita. (3) Pelatihan Praktik Kurban (Simulasi Edukatif) meliputi anak-anak dikenalkan dengan tata cara menyembelih sesuai syariat, dan simulasi dilakukan dengan alat bantu non-hewan dan pendampingan ustadz. (4) Pelaksanaan Kegiatan Kurban meliputi kegiatan anak-anak dilibatkan dalam Hari Raya Kurban, seperti membantu mempersiapkan dan membungkus daging, anak-anak belajar bekerja sama, tanggung jawab, dan nilai berbagi. (5) Refleksi Nilai dan Evaluasi yaitu diskusi kelompok kecil mengenai pengalaman yang mereka dapat., pemberian tugas sederhana: menuliskan atau menceritakan kembali apa yang mereka pelajari, evaluasi melalui observasi perubahan sikap dan wawancara singkat dengan anak dan orang tua. (6) Waktu dan Lokasi Pelaksanaan meliputi waktu pelaksanaan yaitu tanggal 7-8 Juni 2025, dengan fokus kegiatan pada bulan Dzulhijjah (sehari setelah Hari Raya Idul Adha), yang berlokasi di wilayah Baduy Luar, Komplek Perguruan Muhammadiyah Aisyiyah Kp. Bunikasih Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Lebak, Banten.

Hasil dan Pembahasan

Program PKM dengan topik “Ibadah Kurban Jadi Teladan” telah dilaksanakan di wilayah Baduy Luar, Baduy Luar, Komplek Perguruan Muhammadiyah Aisyiyah Kp. Bunikasih Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Lebak, Banten. pada tanggal 7-8 Juni 2025. Sasaran program ini adalah anak-anak mualaf usia 5–13 tahun yang baru

memeluk Islam dan belum mendapatkan pendidikan karakter keislaman secara formal. Berikut adalah hasil dari program yang telah dilaksanakan.

Metode ini juga sejalan dengan pendekatan pendidikan karakter menurut Lickona (1991), yang menyebutkan bahwa pembelajaran karakter yang efektif harus dilakukan melalui keterlibatan emosional dan tindakan nyata, bukan hanya teori. Kegiatan seperti membantu membungkus dan membagikan daging Kurban memungkinkan anak-anak belajar dengan cara yang menyentuh langsung pengalaman hidup mereka.

Peningkatan signifikan terjadi terutama pada aspek kerja sama dan kepedulian terhadap sesama, yang diperoleh melalui kegiatan distribusi daging Kurban dan gotong royong. Aspek keikhlasan dan keteladanan juga meningkat melalui cerita kisah Nabi Ibrahim yang disampaikan dalam metode bercerita visual.

Dengan demikian, kegiatan ini berhasil menjadi solusi konkret terhadap lemahnya pembinaan karakter Islami pada anak mualaf Baduy, tanpa menimbulkan penolakan terhadap nilai-nilai lokal, sebagaimana diingatkan oleh Geertz (1983) bahwa pendekatan yang mengabaikan budaya lokal justru cenderung ditolak oleh masyarakat adat.

Kegiatan Program berjalan sesuai dengan rencana dan mencakup lima tahapan utama yaitu (1) Sosialisasi dan Edukasi Nilai Kurban; anak-anak diberikan materi tentang kisah Nabi Ibrahim a.s. dan makna ibadah Kurban secara sederhana dan interaktif. Mereka menunjukkan antusiasme dan mampu mengulangi inti cerita serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. (2) Simulasi Praktik Kurban: dilakukan pelatihan simbolik mengenai tata cara Kurban. Meskipun tidak terlibat langsung dalam penyembelihan, anak-anak memahami adab dan proses ibadah Kurban sesuai syariat. (3) Keterlibatan Langsung di Hari Kurban: anak-anak mualaf dilibatkan dalam aktivitas membungkus dan mendistribusikan daging Kurban. Hal ini melatih mereka dalam kerja sama, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama. (4) Refleksi dan Evaluasi Nilai: diadakan sesi diskusi dan refleksi yang dipandu tim pelaksana. Anak-anak mampu menyebutkan nilai-nilai seperti keikhlasan, berbagi, dan tanggung jawab sebagai hal yang mereka pelajari selama program. (5) Pendampingan dan Monitoring: tim melakukan observasi lanjutan terhadap perubahan sikap anak-anak dan mendapat umpan balik dari orang tua serta tokoh masyarakat. Hasilnya menunjukkan peningkatan positif dalam perilaku anak-anak, seperti lebih patuh terhadap orang tua, mau berbagi dengan teman, dan semangat mengikuti kegiatan keagamaan.

Hasil Kegiatan menunjukkan bahwa metode **edukatif-partisipatif berbasis praktik ibadah Kurban** efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak mualaf terhadap nilai-nilai karakter Islami. Kegiatan yang menekankan pada keterlibatan langsung, penyampaian cerita inspiratif (kisah Nabi Ibrahim), serta diskusi terbuka membuat anak-anak lebih mudah menerima nilai-nilai keislaman.

Berikut data peningkatan pemahaman nilai karakter Islami sebelum dan sesudah kegiatan berdasarkan hasil kuesioner dan observasi:

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Nilai Karakter Islami Anak Mualaf Baduy

No.	Aspek Nilai Karakter	Sebelum Program (%)	Sesudah Program (%)
1	Keikhlasan dalam beramal	42	84
2	Tanggung jawab	38	76
3	Kepedulian terhadap sesama	45	82
4	Keteladanan dan ketaatan	40	79
5	Kerja sama (gotong royong)	50	88

Copyright © 2025 The Author(s)

Dari data di atas, terlihat bahwa semua aspek nilai karakter mengalami peningkatan lebih dari 35% setelah program dijalankan.

Hasil program menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter anak mualaf. Anak-anak mampu menyebutkan nilai keikhlasan, kerja sama, tanggung jawab, dan berbagi, serta menerapkannya dalam kehidupan harian setelah kegiatan. Ini sesuai dengan teori pembelajaran karakter oleh Lickona (1991) dan Santrock (2007) yang menekankan pentingnya *learning by doing*. Kegiatan Kurban sebagai pengalaman kolektif juga memperkuat hubungan sosial dan rasa memiliki komunitas yang lebih luas, sebagaimana dijelaskan oleh Geertz (1983) tentang pentingnya simbol dan ritus dalam penguatan identitas.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif yang diterapkan dalam program ini terbukti efektif dalam menyelesaikan permasalahan mitra, yaitu **minimnya internalisasi nilai-nilai karakter Islami pada anak-anak mualaf Baduy**. Kegiatan yang dilakukan secara bertahap, mulai dari sosialisasi hingga refleksi, memberikan ruang pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Dampak terhadap sasaran berdasarkan observasi dan wawancara sederhana: (1) 87% anak memahami makna Kurban sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan berbagi kepada sesama. (2) 75% menunjukkan perubahan sikap yang mencerminkan nilai karakter Islami, seperti tidak egois, mau membantu, dan lebih jujur dan (3) Orang tua menyatakan bahwa anak-anak menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan agama setelah program ini berjalan.



Gambar 1. Kunjungan ke Kampung Mualaf Baduy Kampung Bunikasih Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak, Banten



Gambar 2. Berkunjung ke rumah warga Kampung Mualaf Baduy Kampung Bunikasih Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak, Banten



Gambar 3. Anak-Anak Kampung Mualaf Baduy Kampung Bunikasih Desa Bojong Menteng, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Banten

Copyright © 2025 The Author(s)



Gambar 4. Pelaksaan Penyembelihan Hewan Kurban di Kampung Mualaf Kampung Bunikasih Desa Bojong Menteng, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Banten



Gambar 5. Tim PKM Dosen STIT Insida, PCA Pondok Aren, PC Aisyiyah Leuwidamar, dan PDM PDA Lebak, PW Aisyyah Banten serta LaziMU Propinsi Banten.

Simpulan

Program "Ibadah Kurban Jadi Teladan" terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami kepada anak-anak mualaf Baduy. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan edukasi dan pelaksanaan ibadah Kurban, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan nilai keikhlasan, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Keberhasilan program ini juga didukung oleh keterlibatan aktif orang tua, ustaz lokal, dan tokoh masyarakat, yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis praktik dan budaya lokal mampu memberikan dampak yang berkelanjutan (Lickona, 1991; Geertz, 1983).

Ucapan Terimakasih

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini terselenggara atas kolaborasi antara Dosen STIT INSIDA Jakarta, PC Aisyiyah Pondok Aren Tangerang selatan, PC Aisyiyah Leuwidamar, dan PDM PDA Lebak, PW Aisyyah Banten serta LaziMU Propinsi Banten.

Referensi

Asmani, J. M. (2011). 7 Prinsip dasar pendidikan karakter di sekolah. Diva Press.

Geertz, C. (1983). Local knowledge: Further essays in interpretive anthropology. Basic Books.

Hasan, S. H. (2010). Pendidikan karakter berbasis budaya untuk membangun masyarakat madani. Jakarta: Kemendiknas.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2010). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Kemendikbud.

Lickona, T. (1991). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. Bantam Books.

Nata, A. (2012). Pendidikan Islam di era globalisasi. Rajawali Pers.

Rohman, F. (2019). Islam dan kearifan lokal: Studi Islam dan budaya lokal pada komunitas adat di Banten. Jurnal Studi Islam dan Budaya, 10(2), 123–135.

Santrock, J. W. (2007). Child development (11th ed.). McGraw-Hill.

Zuhairini, A., Zain, M., Ghofur, A., & Rifa'i, A. (1994). Pendidikan agama dalam keluarga dan sekolah. Bumi Aksara.